

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film fiksi yang ditulis dan diciptakan tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai informasi dan penggambaran visual akan berbagai hal yang bersifat realistik, maupun fantasi atau fiksi. Field (2005) dalam bukunya menuliskan bahwa Skenario, adalah cerita berbentuk gambar yang biasanya tentang seseorang, beberapa orang, di suatu tempat yang melakukan “hal” mereka (hlm. 12). Dalam menyampaikan informasi, tentunya film secara visual harus memiliki pembentukan tempat, ruang, dan waktu yang sesuai dengan tema dan *genre* film yang akan dibuat, dan yang pasti memiliki subjek, yaitu karakter.

Dalam cerita fiksi, tentunya terdapat karakter sebagai inti dari cerita, atau penggerak dari cerita tersebut. menurut Weiland (2016), karakter dan struktur cerita memiliki kaitan satu sama lain (hlm. 10) dan bahwa karakter adalah alat penggerak plot, yang pada akhirnya menyatu dengan *character arc* yang tidak dapat bergerak secara independen (hlm. 11). Karakter dan cerita saling berhubungan, dan saling terbentuk satu sama lain seiring berjalannya waktu. Karakter yang baik adalah karakter yang mampu menggiring audiens dan juga membuat bentuk relasi antar karakter dan audiens sehingga audiens dapat memposisikan dirinya pada karakter.

Tokoh yang dirancang oleh penulis dalam skenario film panjang fiksi “Di Kota Kecil” adalah Peter, seorang mantan berandalan yang harus kembali ke kehidupan kriminal lamanya demi membayar hutang mending ayahnya dan

melindungi dirinya dan keluarganya dari seorang penyelundup dan kepala geng kriminal terbesar di kotanya. Peter kemudian harus menentang idealismenya dan kembali menjadi kriminal demi mendapatkan uang cepat untuk membayar hutang ayahnya. Peter akhirnya menghadapi konflik batinnya yang tidak ingin kembali ke kehidupan lamanya, atau kembali melakukan tindakan kriminal demi melindungi keluarganya dan dirinya dari bahaya.

Dalam membentuk cerita, Penulis merancang karakter yang memiliki *inner journey* yang akan berkembang seiring berjalannya cerita. Menurut McKee (1997), Karakter yang menunjukkan sifat asli karena adanya pilihan dan tekanan dalam mengambil sebuah keputusan. Semakin kuat tekanannya, semakin besar penyingkapan dari karakter tersebut (hlm. 101). Karakter utama yang berkembang ditulis oleh Penulis sebagai bentuk dari karakter yang terpengaruh dengan lingkungannya, dan berubah dalam pemikirannya demi mencapai tujuannya.

karakter dengan tipe perkembangan karakter *Negative Change Arc*, dan seperti yang telah dituliskan, karakter memiliki perjalanan internal dan eksternal yang di mana lingkungan menjadi pengaruh utama karakter berubah dan terpengaruh dari lingkungan tersebut karena adanya nilai-nilai dan tujuan yang dikejar oleh karakter sehingga membutuhkan sebuah perubahan internal. Dalam hal ini, Penulis tertarik dalam menelaah dan membahas *Negative Change Arc* pada karakter tokoh utama, khususnya dalam bagian *Corruption Arc*, yang juga menunjukkan karakter yang memiliki nilai-nilai dan keperluan yang berlawanan dengan idealismenya untuk mencapai tujuan utamanya dalam cerita.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *negative change arc* pada karakter utama dalam menentukan jalan cerita karakter pada skenario film panjang fiksi “Di Kota Kecil”?

1.3. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan batasan masalah hanya kepada *character arc* tokoh Peter, sebagai karakter utama dalam skenario film panjang fiksi “Di Kota Kecil” dan dalam karakter Peter hanya membahas perubahan karakter yang berhubungan dengan penerapan *negative change arc* khususnya bagian *corruption arc* pada karakter dan pembabakan struktur cerita yang berjalan bersamaan dengan perubahan karakter.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui penerapan *negative change arc* pada karakter utama yang diterapkan dalam skenario film panjang fiksi “Di Kota Kecil”.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dari penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai penulisan dan pendalaman karakter yang dapat digunakan untuk membuat skenario film panjang fiksi, dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam membuat skenario film.

2. Untuk pembaca, untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan akan penulisan skenario film panjang fiksi yang memiliki topik yang serupa, serta menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca yang lain agar dapat menciptakan karya yang lebih baik.
3. Untuk Universitas Multimedia Nusantara, sebagai rujukan akademis, dan untuk menambah arsip milik universitas, serta dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengambil tugas akhir penulisan skenario film panjang fiksi.